

**METODE DALAM PENCAPAIAN ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF
DAN PSIKOMOTORIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI
SMA 01 MUHAMMADIYAH TEMPEL REJO
CURUP SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

**PUTRI RAMA YANTI
NIM. 17531112**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami

Berpendapat bahwa skripsi saudara Putri Rama Yanti mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul “Metode Dalam Pencapaian Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA 01 Muhammadiyah Tempel Rejo Curup Selatan” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 27 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Guntur Gunawan, M.Kom
NIP.198007032009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Rama Yanti

NIM : 17531112

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul :Metode Dalam Pencapaian Aspek Kognitif Afektif Dan
Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
Kelas XI SMA 01 Muhammadiyah Tempel Rejo Curup
Selatan.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Desember 2021

Penulis,

Putri Rama Yanti
NIM. 17531112

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Aspek Kognitif Aspek Afektif Dan Aspek Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X I Sma 01 Muhammadiyah Tempel Rejo Curup Selatan”

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M, selaku Warek I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, M.Pd, selaku Warek II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd, selaku Warek III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Sakut Anshori, S.Pd.I.,M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Bapak Muhammad Taqiyudin, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Dr.Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Bapak Guntur Gunawan, M.kom selaku pembimbing II yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing Akademik penulis
12. Seluruh Dosen/Karyawan IAIN Curup
13. Ibu Yuni S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA 01 Muhammadiyah
14. Bapak Yuda Daruna S.Pd selaku Wali Kelas di Sma 01 Muhammdiyah
15. Bapak Bahori S.Pd selaku Kesiswaan

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum wr.wb

Curup, 27 Desember 2021

Penulis

(Putri Rama Yanti)
Nim. 17531112

MOTTO

*“Kamu Boleh Capek, Kamu Boleh Nangis, Kamu Boleh Ngeluh
Tapi Kamu Tidak Boleh Menyerah”*

IKHSAN ABDUL WAHID

010698

*“Tetaplah Berjuang Meskipun Rintangan Sebesar Lautan
Tetaplah Tersenyum Meski Hati Sedang Menangis”*

PUTRI RAMA HANZI

011198

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang

*Kebahagiaan terbesar dalam hidup adalah keyakinan bahwa kita dicintai,
dicintai karena kelebihan kita atau lebih baik lagi,
dicintai karena kekurangan kita.*

Victor Hugo

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil A'alamin

Segala puji bagi Allah SWT dengan limpahan rahmat-Nya penulis ucapkan karena telah bisa sampai ketitik sekarang, penulis persembahkan karya kecil ini untuk:

1. Allah Swt. Yang selalu memberikan kekuatan, kesabaran, dan rasa kasih sayang kepada seluruh hamba-Nya
2. Kedua orang tua bapak Indra Cahaya dan Ibu Wiji Astuti yang selalu mendoakan, memberi nafkah, serta kasih sayang yang tiada batas serta memberikan semua yang penulis butuhkan.
3. Adikku tersayang Riki Saputra dan Aqila Humairah yang selalu menjadi penyemangat dikala patah.
4. Untuk keluarga Besar Adi Subarjo dan Keluarga Besar Alamarhum bong Rahim
5. Kak Ikhsan Abdul Wahid (Suami) yang sering ngawankan bimbingan, yang sering ngawani klo nangis, yang sering ngajak keliling klo lagi suntuk,
6. Para sepupu dari pihak kakek dan bong
7. Bibik, uwak, pakde, bukde selurh keluarga besar aku
8. Rekan seperjuangan angkatan 2017 terkhusus Pendidikan Agama Islam
9. Pak Suparman(Lurah) yang memberikan pembelajaran yang luar biasa

10. untuk kelurahan Sukaraja, kak Yadi, Buk Ita, Buk Nur, buk Tri, Pak zul
dan pak suarno yang sering menguatkan ketika sedang gelisah
11. Untuk pak RW dan pak RT kelurahan Sukaraja
12. Bestiee akuu klesmi Nur Amanah dan Muhammadah Surya
13. Team SMK yang masi menemani, Meliana, Yeni, Anggri, selvi, dan
mesi
14. Untuk Isna Syifa Azizah yang ingin aku jadikan adek
15. Untuk seseorang yang selalu ada yang memberi semangat
16. Seseorang yang akan menemaniku didunia dan akhirat
17. Untuk jodoh aku yang selalu aku nantikan
18. Untuk chaca teman sedari kecil
19. Untuk hujan yang sering membasahi ketika pergi maupun pulang
bimbingan
20. Untuk kak rovi yang sering aku hutangin klo foto kopi
21. Untuk setiap orang yang bertanya kapan “SIDANG”
22. Untuk Almamater tercinta

PENERAPAN ASPEK KOGNITIF , AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA 01 MUHAMMADIYAH TEMPEL REJO CURUP SELATAN

Abstrak

Pembelajaran yang menjadi ranah pendidikan dalam aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan) masih tetap menjadi acuan dan sasaran hasil belajar tidak terkecuali dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) 01 Muhammadiyah,. Pengembangan aspek *kognitif* memang. Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran masih terlihat banyak yang belum menggunakan aturan penilaian yang sesuai dengan petunjuk penulisan dalam penilaian afektif, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara beberapa guru yang mengatakan kalau menilai afektif, saya lihat anaknya dulu kalau anaknya di dalam kelas rajin, sopan, manut ya saya kasih nilai baik, tapi kalau anaknya sering rame suka nggoda temannya kalau ada tugas sering gak ngumpulkan saya kasih nilai cukup padahal penilaian afektif sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik selama pembelajara. Psikomotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas otot, fisik, atau gerakan-gerakan anggota badan. Keluaran hasil belajar yang bersifat psikomotoris adalah keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Pengertian Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif.

Karna itu pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan deskriptif yang dilakukan karna penulis ini terjadi secara real dan alami dan juga data yang dikumpulkan hasil dari membaca buku, melihat google dan lain sebagainya,. Adapun subyek yang diteliti adalah Kepala Sekolah. Guru mata pelajaran PAI, kesiswaan. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input proses output. Input yang dimaksud yaitu siswa dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Pada penilaian aspek afektif beberapa pendidik melakukan penilaian dengan cara yang berbeda yaitu mengamati peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek afektif mengacu pada aspek emosional atau prasaan. Media massa memberikan rangsangan emosional pada khalayak, menimbulkan berbagai macam prasaan yang berbeda-beda pada tiap idividu.

Kata kunci: Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Teori Taksonomi Bloom	7
B. Pengertian Aspek Kognitif	9
C. Pengertian Aspek Afektif	15
D. Pengertian Aspek Psikomotorik	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Objek Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	40
E. Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Analisis Data	44

H. Kreadibilitas Penelitian.....	46
----------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN51

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
--------------------------------------	----

B. Hasil Penelitian.....	58
--------------------------	----

C. Pembahasan.....	68
--------------------	----

BAB V PENUTUP80

A. Kesimpulan.....	80
--------------------	----

B. Saran.....	83
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang menjadi ranah pendidikan dalam aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan) masih tetap menjadi acuan dan sasaran hasil belajar tidak terkecuali dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) 01 Muhammadiyah, Pengelolaan proses pembelajaran PAI pada sekolah tersebut cukup menantang karena eksistensi peserta didik yang multi agama khususnya minoritas peserta didik yang muslim¹.

Meskipun berasal dari akar budaya yang sama. Kesesuaian dan keterpaduan ranah pembelajaran aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* pada mata pelajaran PAI menjadi prioritas yang seimbang. Penelitian ini berupaya menegaskan bahwa tiga domain tujuan pembelajaran dapat dirancang, diterapkan dan dievaluasi dalam proses pembelajaran PAI.

Perkembangan *kognitif* adalah suatu proses menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya. Perkembangan *kognitif* menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan.

¹ Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku". *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(02), 122-133.

Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya, Guru PAI harus mampu menterjemahkan kurikulum pendidikan agama Islam dalam bentuk ranah pembelajaran yang meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan tiga ranah pembelajaran merupakan proses yang cukup kompleks karena guru tidak hanya dituntut melibatkan peserta didik dalam proses menerima dan menyerap informasi yang disampaikan guru, tetapi juga berupaya melibatkan peserta didik dalam seluruh kegiatan *pedagogis*.

Dari proses tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya terutama dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan guru. Sebagai bagian dari mata pelajaran lainnya, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam peserta didik yang di samping untuk membentuk kualitas pribadi sekaligus membentuk kesalehan sosial. Namun demikian, kondisi pembelajaran PAI padasekolah tersebut berlangsung kurang efektif meskipun bukan berarti tidak ada sama sekali.²

Pengembangan aspek *kognitif* memang sangat penting karna perkembangan tersebut pasti berbeda dari setiap ana , pengembangan kognitif

² Fatmawaty Hatta, F. A. T. M. A. W. A. T. Y. (2016). Pengembangan Aspek Kognitif, Di Sekolah Menengah Atas

juga mengaju pada kemampuan seorang anak dalam memperoleh makna dan pengetahuan dimana setiap anak atau individu memiliki perbedaan pemahaman dari setiap informasi yang ia dapatkan, perkembangan kognitif meliputi proses mengingat, setiap anak mempunyai kemampuan untuk mengingat secara cepat atau lambat, pemecah masalah dimana mereka bias atau tidak menyelesaikan suatu masalah yang mereka hadapi, pengambilan keputusan jika mereka mempunyai masalah mereka harus mengambil keputusan dimana keputusan mereka betul atau tidak untuk menyelesaikan masalah.

Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran masih terlihat banyak yang belum menggunakan aturan penilaian yang sesuai dengan petunjuk penulisan dalam penilaian afektif, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara beberapa guru yang mengatakan kalau menilai afektif, saya lihat anaknya dulu kalau anaknya di dalam kelas rajin, sopan, manut ya saya kasih nilai baik, tapi kalau anaknya sering rame suka nggoda temannya kalau ada tugas sering gak ngumpulkan saya kasih nilai cukup padahal penilaian afektif sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik selama pembelajara.³

Untuk penilaian sikap sosial pada siswa belum ada yang membuat. Hal inilah yang perlu diinisiasi, mengingat pendidikan karakter sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini. Untuk melakukan penilaian afektif sikap sosial, penilaian ini dapat dilakukan oleh beberapa pendidik melakukan penilaian dengan cara yang beragam yaitu mengobservasi peserta didik pada saat

³ Muslich, K. M. (2014). Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment Dan Peer Assessment Di Sma Negeri 1. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 2(2).

proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan, observasi yang dilakukan pendidik adalah dengan melihat kondisi peserta didik saat pelajaran berlangsung. Jika peserta didik duduk dengan tenang dan memperhatikan diberi nilai bagus, sedangkan siswa yang duduknya tidak tenang diberi nilai kurang, dan ada juga yang memberi nilai afektif disamakan dengan nilai kognitif. Kondisi ini menunjukkan penilaian afektif dilakukan tidak menggunakan prosedur penilaian yang sebenarnya, sehingga perlu dibuat model penilaian afektif yang sesuai dengan petunjuk teknis dari kurikulum.⁴

Afektif merupakan penilaian pada kemampuan seseorang dilihat dari sikap dan dinilai dari setiap kegiatan di sekolah. pengembangan aspek afektif ini tidak hanya berkaitan dengan diri seseorang melainkan dapat dilihat oleh orang lain yaitu watak yang mencakup prasaan, sikap, emosi, minat, dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penilaian seseorang tidak akan pernah lepas dari ranah kognitif dan psikomotorik .

Permasalahan yang sering kita lihat di sekolah Sma Muhammadiyah Tempel Rejo ialah cara guru dalam penerapan aspek kognitif itu sendiri bagaimana metode guru menyampaikan materi-materi agar siswa mengingat dengan baik

Didalam setiap proses belajar mengajar setiap siswa memiliki sifat yang berbeda setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda, dalam setiap proses belajar mengajar, setiap anak juga memiliki nilai sosial yang berbeda dari

⁴ Satria, I. (2018). Penilaian Sikap Afektif Sebagai Alternatif Dalam Penilaian Mata Pelajaran Ilmu Sosial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 55-66.

setiap guru, ketika guru sedang melangsungkan pembelajaran siswa tersebut bisa atau tidak menerima, menanggapi dengan baik, setelah pembelajaran selesai guru bias menilai anak tersebut minat belajarnya tinggi atau tidak, bagaimana perlakuannya atau sikap nya ketika belajar

Setelah kognitif dan afektif guru harus memperhatikan lagi siswa-siswinya bagaimana cara penerapannya ketika setelah selesai pembelajaran Pendidikan Agama Islam muridnya mempraktekan atau tidak hal-hal yang wajib dikerjakan apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan tenaga dan biaya, agar peneliti dapat melakukan secara mendalam dan sistematis maka peneliti memfokuskan masalah penelitian dengan judul “Metode Dalam Pencapaian Aspek Kognitif Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA 01 Muhammadiyah”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian maka pertanyaan peneliti :

1. Bagaimana penerapan Aspek Kognitif Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMA 01 Muhammadiyah Tempel ?

2. Apa saja Kendala guru dalam menerapkan Aspek Kognitif Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik dalam pembelajaran PAI dikelas XI SMA 01 Muhammadiyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Aspek Kognitif Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMA 01 Muhammadiyah Tempel.
2. Untuk mengetahui kendala guru pai galam penerapan Aspek Kognitif Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik dalam pembelajaran PAI dikelas XI SMA 01 Muhammadiyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pendapat mengenai pengembangan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti
Untuk menambahkan pengetahuan tentang pengembangan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam.
 - b. Bagi sekolah
Untuk meningkatkan mutu sekolah

c. Bagi masyarakat

Agar masyarakat lebih paham mengenai pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disoleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga ranah atau domain, yaitu: 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif, 3) Ranah Psikomotorik. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.⁵

Dalam pendidikan, tiga ranah Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, afekti, dan psikomotik yang penting dan sangat diperlukan. Dalam ranah kognitif dapat mengembangkan keahlian anak melalui pengetahuan, ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang

⁵ Rukmini, E. (2008). Deskripsi singkat revisi taksonomi bloom. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(2).

ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya, sedangkan dalam ranah psikomotorik, peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Disamping itu, jelas disini bahwa Taksonomi Bloom versi baru terwujud karna keinginan untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang terdapat dalam Taksonomi Bloom versi lama. Tiada kelemahan yang dapat dilihat dari Taksonomi Bloom versi baru ini untuk dikiritik berbanding dengan Taksonomi Bloom Versi lama karena kewujudannya juga adalah ingin memperbaiki kelemahan. Taksonomi Bloom sekarang sudah sesuai dengan transformasi dalam pendidikan ini.⁶

Taksonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *tassein* yang berarti mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi Taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar atau aturan. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran.

⁶ Wulan, A. R. (2008). Taksonomi Bloom-Revisi. *FPMIPA UPI*, diakses pada laman <http>.

B. Pengertian Aspek Kognitif

Perkembangan intelektual pada dasarnya berhubungan dengan konsep-konsep yang dimiliki dan tindakan kognitif seseorang, oleh karenanya perkembangan kognitif sering kali menjadi sinonim dengan perkembangan intelektual. Dalam proses pembelajaran sering kali anak dihadapkan kepada persoalan-persoalan menuntut adanya pemecah. Kegiatan itu mungkin dilakukan anak secara fisik, seperti mengamati penampilan obyek berupa wujud atau karakteristik dari obyek tersebut. Tetapi lebih lanjut anak dituntut untuk menanggapi secara mental melalui kemampuan berfikir, khususnya mengenai konsep, kaidah atau prinsip atas objek masalah atau pemecahnya. Ini berarti aktivitas dalam belajar tidak hanya menyangkut masalah fisik semata.

tetapi yang lebih penting adalah keterlibatannya secara mental yaitu aspek kognitif yang berhubungan dengan fungsi intelektual. Perkembangan kognitif menjadi sangat penting manakala anak akan dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan berfikir. Masalah ini sering menjadikan pertimbangan mendasar didalam pembelajaran mereka, khususnya yang menyangkut isi atau kurikulum yang akan dipelajarinya mengenai, peraturan-peraturan kognitif, proses pengembangan fungsi kognitif, tahap perkembangan kognitif dan tinjauan perpindahan berfikir praoperasional ke oprasiaonal konkrit

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengelola informasi, memecahkan masalah, dan mengetahui sesuatu. Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh negative, dan remaja yang terpengaruh akan melakukan tindakan yang melanggar aturan atau perilaku seperti, tauran, narkoba, dan criminal. Untuk mengatasinya perlu diberikan pemahaman kepada remaja tersebut.⁷

Setiap individu memiliki perkembangan psikomotorik dengan sendirinya dimana setiap anak mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam berfikir, kemampuan dan proses ketika otak mengembangkan kemampuan rasional, kognitif berkaitan dengan nalar atau proses berfikir. Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang mementingkan proses belajar daripada hasilnya. Teori ini menyatakan bahwa pada proses belajar, seseorang tidak hanya cenderung pada hubungan antara stimulus dan respon, melainkan juga bagaimana perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Prinsip teori belajar kognitif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Proses belajar lebih penting daripada hasil.
2. Persepsi dan pemahaman dalam mencapai tujuan belajar menunjukkan tingkah laku seorang individu.
3. Materi belajar dipisahkan menjadi komponen kecil, lalu dipelajari secara terpisah.
4. Keaktifan peserta didik saat pembelajaran merupakan suatu keharusan.

⁷ Ibda, F.(2015). Perkembangan Kognitif, Teori Jean Piaget, *Intelektual*, 391).

5. Pada kegiatan belajar, dibutuhkan proses berpikir yang kompleks.

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3. Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam

situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

4. Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi

5. Sintesis (*synthesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi dari pada jenjang analisis.

6. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia

akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.⁸

Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata – katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian,

Menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab – akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori – teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisi untuk membuat kebijakan. Seorang guru dituntut mendesain program/rencana pembelajaran termasuk di dalamnya rencana penilaian tes) diantaranya membuat soal – soal berdasarkan kisi – kisi soal dan komposisi yang telah ditetapkan. Bentuk metode kognitif di antaranya

1. Tes atau pertanyaan lisan di kelas
2. Pilihan ganda
3. Uraian objektif

⁸ Muh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, 2010. Bandung : Remaja Rosdakarya Hal.

4. Uraian non objektif atau uraian bebas
5. Jawaban atau isian singkat
6. menjodohkan
7. Portofolio dan
8. performans.⁹

Adapun metode dalam penerapan aspek kognitif sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Salah satu macam metode pembelajaran yang kerap digunakan adalah metode ceramah. Maksudnya, metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan.¹⁰

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok. Metode Diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat

⁹ Al Mubarak, A. A. S., & Amini, A. (2019). Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Angka Melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77-89.

¹⁰ Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).

pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.¹¹

3. Metode Pendekatan

Metode pendekatan penerapan metode ini sangat sering digunakan oleh guru-guru disekolah karna dengan metode ini guru bisa saling dekat dan juga guru bisa saling mengetahui bagaimana karakteristik setiap anak atau siswa siswi didalam sekolah tersebut.¹²

4. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.¹³

C. Pengertian Aspek Afektif

Setiap peserta didik memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatannya satu sama lain berbeda. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi dan perilaku amat baik, namun keterampilannya rendah. Demikian sebaliknya ada peserta didik yang

¹¹ Juniati, E. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Vi Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.

¹² Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran. *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)).

¹³ Sitohang, J. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru*, 3(4), 681-688.

memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan yang tinggi dan perilaku amat baik. Ada pula peserta didik yang kemampuan berpikir dan keterampilannya sedang, tapi memiliki perilaku baik. Hampir tidak ada peserta didik yang kemampuan berpikirnya rendah, keterampilan melakukan pekerjaan rendah, dan perilaku kurang baik, karena setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan untuk hidup dimasyarakat.

Pada penilaian aspek afektif beberapa pendidik melakukan penilaian dengan cara yang berbeda yaitu mengamati peserta didik pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan, pengamatan yang dilakukan pendidik adalah dengan melihat kondisi peserta didik saat pelajaran berlangsung, jika peserta didik duduk dengan tenang dan memperhatikan diberi nilai bagus, sedangkan siswa yang duduknya tidak tenang diberi nilai kurang, dan ada juga yang memberi nilai afektif disamakan dengan nilai kognitif. Kondisi ini menunjukkan penilaian afektif dilakukan tidak menggunakan prosedur penilaian yang sebenarnya, sehingga perlu dibuat model penilaian afektif yang sesuai dengan petunjuk teknis dari kurikulum.¹⁴

Afektif mencakup emosi atau prasaan yang dimiliki oleh peserta didik yang juga mendapatkan perhatian dalam pembelajaran, pemahaman guru tentang perkembangan aspek afektif siswa merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan belajarnya, aspek afektif tersebut dapat terlihat selama

¹⁴ Muslich, K. M. (2014). *Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment Dan Peer Assessment Di Sma Negeri 1*. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 2(2).

pembelajaran terutama ketika siswa sedang belajar kelompok oleh karena itu saat belajar mandiri atau berkelompok hendaknya guru selalu dipantau. Aspek afektif mengacu pada aspek emosional atau perasaan. Media massa memberikan rangsangan emosional pada khalayak, menimbulkan berbagai macam perasaan yang berbeda-beda pada tiap individu.¹⁵

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.

Menurut Bloom bahwa tujuan afektif dalam pembelajaran sebagai sarana tujuan kognitif adalah mengembangkan minat dan motivasi. Motivasi sangat penting untuk belajar dan dengan demikian merupakan salah satu cara utama dimana domain afektif digunakan sebagai sarana kognitif. Untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sangat penting memperhatikan situasi tempat belajar. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan afektif adalah merupakan sarana untuk memfasilitasi pembelajaran kognitif.

Menurut Suryani aspek afektif merupakan sikap yang merupakan dasar dari bagian tingkah laku manusia sebagai gambaran kepribadiannya.

Sikap berhubungan dengan pergaulan, sehingga sikap berkaitan dengan cara

¹⁵ Shanty P, A. P. (2015). *Aspek Kognitif, Afektif, Dan Behavioral Terkait Informasi Ekonomi Dan Investasi Di Kalangan Wakil Pialang Berjangka Studi Pada Karyawan Pt. Victory International Futures Malang* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

merespon suatu objek oleh seseorang. Menilai sikap sehingga sangat diperlukan. Selain itu, sikap juga dapat dibentuk dan memerlukan adanya perbaikan, sehingga perilaku atau tindakan yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukiman dalam hubungannya dengan hasil belajar, hal yang dinilai bisa berupa minat, sikap, dan nilai - nilai dari individu.¹⁶

Penilaian merupakan metode terukur yang digunakan untuk memberikan nilai akhir pada seseorang. Selama ini, kegiatan penilainya hanya fokus di ranah kognitif. Akibatnya, banyak peserta didik yang lulus sekolah dengan predikat memuaskan namun minim akhlak yang baik. Mengingat penilaian afektif fokus pada sikap dan nilai, maka penilaian ini tidak bisa dilakukan hanya dari tes. Penilaian bisa berjalan secara efektif melalui non-tes.

1. Adapun penilaian non-tes bisa dilakukan dengan cara berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mengamati dan juga mencatat hasil dari apa yang dicari tersebut. Ini juga bias digunakan langsung dilapangan karena melihat langsung suatu kejadian ataupun peristiwa tersebut.

Kegiatan observasi bisa Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk menguatkan hasil observasinya, Bapak/Ibu bisa membuat lembar observasi, baik secara terbuka maupun tertutup¹⁷.

¹⁶ Noviansah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik). Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 1(2), 114-127.

¹⁷ Nurrahman, Q.(2008). *Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tafidul Qur'an Siswa Sdkelas 6 Nurul Fikri Sidoarjo*

b. Jurnal

Jurnal merupakan salah satu bentuk penilaian yang cukup efektif karena bisa mencatat sikap dan perilaku peserta didik dalam waktu satu semester. Catatan perilaku yang dituliskan bisa berupa catatan baik maupun buruk.

c. Penilaian antar teman

Penilaian satu ini membutuhkan objektivitas tinggi. Artinya, pendapat setiap teman harus benar-benar objektif. Penilaian dilakukan menggunakan lembar penilaian yang di dalamnya memuat butir-butir pernyataan sikap positif.

d. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan penilaian internal dari diri peserta didik masing-masing. Penilaian bisa dilakukan dengan mendeskripsikan kelebihan maupun kekurangan dirinya serta menyebutkan kesuksesan apa saja yang sudah ia raih.

e. Pendekatan Afektif

Peradaban unggul tentu diisi oleh orang-orang unggul, yaitu orang yang cerdas, inovatif, dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan itu semua, bisa dimulai dari keluarga maupun lingkungan sekolah. Tugas berat seorang guru bukan mencerdaskan peserta didik, melainkan menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Oleh karena itu, seorang guru juga harus menggunakan pendekatan afektif. Melalui pendekatan ini, Bapak/Ibu bisa memastikan bahwa setiap peserta didik harus bisa bertanggung

jawab terhadap pilihan pendidikannya. Dengan demikian, mereka akan berupaya untuk memaksimalkan potensi kecerdasannya tanpa mengorbankan sisi kebaikan yang mengiringinya.

2. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:
 - a. *Receiving atau Attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving atau attending* juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang receiving, misalnya: Peserta didik bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh jauh.
 - b. *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah

satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*. Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah peserta didik tumbuh hasrat untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran islam tentang kedisiplinan.

- c. *Valuing* (menilai atau menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek ,sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif lebih tinggi lagi dari pada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “*itu adalah baik*” maka ini berarti bahwa pesertadidik telah menjalani proses penilaian, nilai itu mulai dicamkan (*internalizet*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telahstabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didikuntuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- d. *Organization* (mengatur mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal,

yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain. Pemantapan dan prioritas nilai yang telah di milikinya. Contoh nilai afektif jenjang *organization* adalah peserta didik mendukung penegakkan disiplin nasional.

- e. *Characterization by evaluate or value complex* (Karakteristik dengan suatu nilai) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat di ramalkan. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera di Al-Quran

menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan sekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁸

Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

a. Sikap

Dalam pengertian sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu menurut Mueller sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis. Selanjutnya Mueller menyatakan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.

b. Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian maka dia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

¹⁸ Anas Sudijono , Hal. 54-56

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. William James melihat bahwa minat siswa merupakan factor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

c. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah dan intensitas konsep pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bias dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat di pilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

d. Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang

dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu

e. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yakni keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, penilaian keyakinan seseorang.¹⁹

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa PAI merupakan salah satu mata kuliah yang sarat dengan ranah afektif. Sementara karakteristik afektif setidaknya memiliki tiga kriteria, yakni:

1. melibatkan perasaan dan emosi seseorang;
2. bersifat khas

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011, Hal

3. memiliki intensitas, arah dan target atau sasaran.

Teori perkembangan afektif salah satunya diformulasikan oleh Dupont pada tahun 1976-an di mana dasar teori yang dikembangkannya sesuai dengan model perkembangan kognitif dari Piaget. Konsep utama teorinya adalah sebagai berikut:

1. feksi adalah getaran refleksi disertai per-ubahan psikologis dan tendensi bertindak.
2. Perkembangan afektif memiliki komponenstruktur dan dan organisasional di manahal ini menimbulkan respon afektif yangtidak dapat diulang.²⁰

3. Metode Mengajar Afektif

Pembelajaran afektif berbeda dengan pembelajaran intelektual dan keterampilan, karena segi afektif sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Hal-hal diatas menuntut penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar yang berbeda dari mengajar segi kognitif dan keterampilan. Ada beberapa model pemebelajaran afektif, beberapa model pembelajaran afektif yang populer dan banyak digunakan.

a. Model Konsiderasi

Manusia seringkali bersifat egoistis, lebih memperhatikan mementingkandan sibuk dan sibuk mengurus diri sendiriMelalui penggunaan model konsiderasi siswa didorong untuk lebih peduli, lebih

²⁰<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/60519-Id-Ranah-Afektif-Dalam-Evaluasi-Pendidikan.Pdf>

memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerja sama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain. Langkah-langkah pembelajaran konsiderasi.²¹

- 1) Menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi,
- 2) Meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain,
- 3) siswa menuliskan responsnya masing-masing,
- 4) Siswa menganalisis respons siswa lain,
- 5) Mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya
- 6) meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri.

b. Metode pembentukan rasional

Dalam kehidupannya, orang berpegang pada nilai-nilai sebagai standar bagi segala aktivitasnya. Nilai-nilai ini ada yang tersembunyi, dan ada pula yang dapat dinyatakan secara eksplisit. Nilai juga bersifat multidimensional, ada yang relatif dan ada yang absolut. Model pembentukan rasional (rational building model) bertujuan mengembangkan kematangan pemikiran tentang nilai-nilai. Langkah-langkah pembelajaran rasional:

- 1) Mengidentifikasi situasi dimana ada ketidakserasian atau penyimpangan tindakan,
- 2) Menghimpun informasi tambahan,

²¹ Rismawanda, R., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Pada Kompetensi Afektif Dan Kognitif Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah 1 Sukodadi. *Manazhim*, 3(2), 253-262.

- 3) menganalisis situasi dengan berpegang pada norma, prinsip atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat,
- 4) Mencari alternatif tindakan dengan memikirkan akibat-akibatnya,
- 5) mengambil keputusan dengan berpegang pada prinsip atau ketentuan-ketentuan legal dalam masyarakat.

c. Klarifikasi nilai

Setiap orang memiliki sejumlah nilai, baik yang jelas atau terselubung, disadari atau tidak. Klarifikasi nilai (value clarification model) merupakan pendekatan mengajar dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai dan membantu siswa menguasai keterampilan menilai dalam bidang kehidupan yang kaya nilai. Penggunaan model ini bertujuan, agar para siswa menyadari nilai-nilai yang mereka miliki, memunculkan dan merefleksikannya, sehingga para siswa memiliki keterampilan proses menilai. Langkah-langkah pembelajaran klasifikasi nilai:²²

- 1) Pemilihan: para siswa mengadakan pemilihan tindakan secara bebas, dari sejumlah alternatif tindakan mempertimbangkan kebaikan dan akibat-akibatnya,
- 2) Menghargai pemilihan: siswa menghargai pilihannya serta memperkuat-mempertegas pilihannya,

²² Wibowo, A. (2015). Keefektifan Metode klarifikasi nilai dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran PKn. *JIPSINDO*, 2(1), 66-82.

- 3) Berbuat: siswa melakukan perbuatan yang berkaitan dengan pilihannya, mengulanginya pada hal lainnya.²³

D. Pengertian Aspek Psikomotorik

Psikomotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas otot, fisik, atau gerakan-gerakan anggota badan. Keluaran hasil belajar yang bersifat psikomotoris adalah keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Pengertian “keterampilan gerak” tersebut hendaknya senantiasa dikaitkan dengan “gerak” keterampilan atau penampilan yang sesuai dengan bidang study yang diajarkan. Oleh karena itu, “gerak” an otot sebagai hasil belajar sastra tentu saja akan berbeda gerakan otot sebagai hasil belajar bidang keolahragaan misalnya.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi , Non diskursif. Gerakan refleks adalah

²³ Rismawanda, R., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Pada Kompetensi Afektif Dan Kongnitif Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah 1 Sukodadi. *Manazhim*, 3(2), 253-262.

respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan. Penilaian hasil tes belajar psikomotoris harus juga dilakukan dengan alat tes yang berupa tes perbuatan. Penilaian dilakukan dengan jalan pengamatan.²⁴

Penilaian terhadap aspek perbuatan tersebut menuntut tindakan dan sikap teliti terhadap tiap jenis penampilan siswa. Karena sifatnya yang kompleks, seperti halnya ranah afektif di atas, penilaian ranah psikomotor sebaiknya dilakukan dalam proses, yaitu sewaktu pengajaran masih berlangsung. Penilaian tidak harus dilakukan secara khusus, dalam arti menyelenggarakan tes itu, melainkan dapat bersifat kesewaktuan dan kapan saja. Penilaian ini akan lebih mencerminkan penampilan dan sikap siswa sesungguhnya. Aspek psikomotorik merupakan aspek yang meliputi keterampilan siswa, atau prosespengetahuan yang banyak didasarkan dari

²⁴ Nurwati, A. (2014). *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).

pengembangan proses mental melalui aspek–aspek otot dan membentuk keterampilan²⁵.

Metode psikomotorik adalah perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegoatan pusat saraf, utar saraf, dan otot yang berkoordinasi. Teknik pengajaran untuk membentuk kemampuan psikomotorik peserta didik dapat dipertimbangkan melalui beberapa teknik mempersembahkan latihan dengan memperhatikan prinsip-prinsip teori sebagai berikut sebagai berikut:

1. Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

Keterampilan motorik adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa sekitar kita. Keterampilan memiliki tiga karakteristik, yakni menunjukkan rangkaian (chain) respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengorganisasi rangkaian respons menjadi pola-pola respons yang kompleks. Dikatakan keterampilan atau psikomotor adalah bukan hanya Bergeraknya suatu otot saja namun juga didasari dengan suatu keterampilan yang terkoordinasi.²⁶

²⁵ Pohan, N. (2017). *Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(2), 15-28.

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, Hlm. 138.

2. Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu; namun yang perlu diingat ialah bahwa keterampilan dalam menghafal suatu bahan pengajaran bukanlah termasuk hasil-hasil psikomotor, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan mengingat kembali (recall). Jadi, seorang peserta didik dikatakan telah berhasil mencapai ranah psikomotor ketika dia telah mampu mempraktekkan dari apa yang telah ia terima dari kegiatan belajar mengajar berupa gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh kerja saraf²⁷.

1. Penilaian Aspek Psikomotorik pada Peserta Didik

penilaian psikomotor dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kerja oleh peserta didik serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil/pena. Peserta didik melaksanakan tugas tertentu yang memerlukan keterampilan, misal praktek pidato dalam tugas bahasa Indonesia, praktek sembahyang dalam pelajaran agama, praktek olahraga dalam pendidikan jasmani, praktek-praktek di laboratorium IPA, praktek menjahit, praktek memasak, dan lain sebagainya.

²⁷ Sahu, S., & Wijaya, H. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar. *Jurnal Jaffray*, 15(2), 231-248.

2. Metode Psikomotorik

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang berkoordinasi. Teknik pengajaran untuk membentuk kemampuan psikomotorik peserta didik dapat dipertimbangkan melalui beberapa teknik pemberian latihan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Latihan akan efisien apabila disediakan lingkungan yang sesuai dimana mereka kelak akan bekerja.
- b. Latihan yang efektifnya dapat diberikan jika tugas-tugas yang diberikan memiliki kesamaan operasional, dengan peralatan yang sama dan dengan mesin-mesin yang sama dengan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak
- c. Latihan sudah dibiasakan dengan perilaku yang akan ditunjukkan dalam pekerjaannya kelak.
- d. Latihan hanya dapat diberikan kepada kelompok peserta yang memang memerlukan, menginginkan dan sanggup memanfaatkannya.
- e. Latihan akan efektif apabila pemberian latihan berupa pengalaman khusus terwujud dalam kebiasaan-kebiasaan yang benar.
- f. Latihan diarahkan pada pencapaian kompetensi (persyaratan minimal) yang harus dimiliki individu dapat melakukan/ melaksanakan suatu jabatan/ pekerjaan.

- a. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran dalam aspek psikomotorik:

1. Metode karya wisata

Metode karya wisata di lakukan adalah suatu pengajaran dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Metode karya wisata dapat di pergunakan.

- b. Apabila pelajaran yang di maksudkan untuk memberi pengertian lebih jelas dengan alat peraga langsung.
- c. Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan tanah air, dan menghargai ciptaan Tuhan.
- d. Apabila akan mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik.

Saran-saran pelaksanaannya :

- a. Hendaknya tujuan pelajaran di rumuskan dengan jelas, sehingga kelihatan wajar tidaknya metode ini di pergunakan.
- b. Hendaknya di selidiki terlebih dahulu objek yang akan di tuju dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya akan menjadi kesulitan.

- c. Hendaknya di jelaskan terlebih dahulu tujuan metode karya wisata dan di siapkan pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab.²⁸

2. Metode Demontrasi

Metode Demontrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada semua siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang di sertakan dengan penjelasan lisan. Metode ini baik di gunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses menggunakan atau mengerjakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu dan membandingkan satu cara dengan yang lain, dan untuk mengetahui atqau melihat kebenaran sesuatu. Metode ini efektif apabila mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Setaip langkah dari demontrasi harus bisa di lihat jelas oleh siswa.
2. Semua penjelasan secara lisan, hendaknya dapat di dengar oleh semua siswa.
3. Anak-anak harus tahu apa yang sedang mereka amati.
4. Demontrasi harus di rencanakan dengan teliti.

²⁸ Rahayu, E., Susanto, H., & Yulianti, D. (2011). Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2).

5. Guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugasnya dengan lancar dan efektif
6. Demontrasi di laksanakan pada waktu yang tepat.
7. Berikan kesempatan pada anak-anak untuk melatih mengenai apa yang pernah mereka amati.
8. Sebelum demontrasi di mulai hendaklah semua alat tersedia.
9. Sebaiknya demontrasi di mulai / di sertai ringkasannya di papan tulis.
10. Jangan melupakan tujuan pokok.
11. Jika di perkirakan demontrasi itu sulit, sebelumnya supaya di coba terlebih dahulu.
12. Perlu adanya laporan tentang hasil demontrasi ini.

Dengan menggunakan metode ini siswa-siswi dapat mengamati secara teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi terhadap apa yang telah di berikan oleh guru sehingga mereka dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupannya.²⁹

3. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (drill method) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik , dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat

²⁹ Patimapat, M., Duda, H. J., & Supiandi, M. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa. *Jpbio (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 09-20.

sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

a. Kelebihan metode pelatihan adalah Ketegasan dan ketrampilan siswa meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari Seorang siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan

b. Kelemahan metode pelatihan

Dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak berubah sehingga menghambat bakat dan inisiatif siswa - Sifat atau cara latihan kaku atau tidak fleksibel maka akan mengakibatkan penguasaan ketrampilan melalui inisiatif individu tidak akan dicapai.³⁰

4. Metode Kerja Lapangan

Metode kerja lapangan merupakan metode mengajar dengan mengajak siswa kedalam suatu tempat diluar sekolah yang bertujuan tidak hanya sekedar observasi atau peninjauan saja, tetapi langsung terjun turut aktif ke lapangan kerja agar siswa dapat menghayati sendiri serta bekerja sendiri didalam pekerjaan yang ada dalam masyarakat.

a. Kelebihan metode kerja lapangan

1. Siswa mendapat kesempatan untuk langsung aktif bekerja dilapangan sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam bekerja

³⁰ Hatika, R. G., & Siregar, P. S. (2016). Efektivitas Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Fisika Siswa Sma Negeri 3 Rambah Hilir. *Edu Research*, 5(1), 15-18.

2. Siswa menemukan pengertian pemahaman dari pekerjaan itu mengenai kebaikan maupun kekurangannya
- b. Kelemahaan metode kerja lapangan
1. Waktu terbatas tidak memungkinkan memperoleh pengalaman yang mendalam dan penguasaan pengetahuan yang terbatas
 2. Untuk kerja lapangan perlu biaya yang banyak. Tempat praktek yang jauh dari sekolah shingga guru perlu meninjau dan mempersiapkan terlebih dahulu Tidak tersedianya trainer guru/pelatih yang ahli.³¹

³¹ Kulsum, U., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model learning cycle pada sub pokok bahasan kalor untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2).

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Karna itu pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan deskriptif yang dilakukan karna penulis ini terjadi secara real dan alami dan juga data yang dikumpulkan hasil dari membaca buku, melihat google dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu jenis penelitian yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan (field reseach) dengan pendekatan kualitatif. Sukarman Syanurbi mengungkapkan terkait dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah kepada suatu kepenulisan tanpa adanya suatu perubahan dan sebagaimana mestinya kenyataan dilapangan itu sendiri serta tidak dirubah kedalam bentuk sebuah bilangan. Pada penelitian ini pun seorang peneliti melakukan kegiatan dengan cara yang sistematis dan mengungkapkan apa yang belum diketahui sebelumnya dan harus dipertanggung jawabkan.³²

Metode sangat diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan, karna metode ini sebagai hasil yang nantinya akan dicapai, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.

³² Syanurbi, Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 Stain Curup, 2014), Hal. 213

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi peneliti dan setting peneliti selain dibingkai oleh banyak pertimbangan teknis oprasional, lokasi juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih dalam. Hal ini penting karna betapapun menariknya suatu masalah jika sulit dimasuki oleh peneliti maka akan menjadi suatu yang sia-sia.

Lokasi peneliti yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di SMA Muhammadiyah sekolah ini terletak di Tempel Rejo, karna dari analisis yang ada maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA MUHAMMADIYAH yang berada di Tempel Rejo lokasi tidak terlalu jauh dari kediaman penulis.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial, peneliti yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Objek dari penelitian ini adalah partisipasi dari Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Murid dalam kaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Subjek Penelitian

subjek penelitian adalah orang yang telah memberikan informasi tentang sesuatu dari inti penelitian yang sedang diteliti tentang apa yang terdapat di dalam penelitian tersebut seperti kondisi dan situasinya saat ini.³³

³³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Rosda Karya, 1990), Hal. 43

Adanya wawancara yang dilakukan di SMA MUHAMMADIYAH 01 itu berkaitan langsung dengan kejadian dan juga penerapan yang dilakukan. Adapun yang menjadi informan untuk penelitian ini ialah:

1. Kepala sekolah SMA MUHAMMADIYAH 01
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA MUHAMMADIYAH 01
3. Siswa kelas XI MUHAMMADIYAH 01

E. Sumber Data

Bahrir menjelaskan bahwa data sekunder itu ialah suatu data yang diperoleh atau didapatkan dari hasil pencarian kedua atau dengan bahan-bahan yang ada dan tidak dengan suatu usaha dari seorang peneliti itu sendiri melainkan mencari di dalam suatu artikel-artikel yang terkait dengan judul penelitiannya, buku-buku yang ada di tempat tersebut ataupun diperpustakaan dan lain sebagainya.³⁴

Jadi suatu data sekunder itu ialah suatu data yang didapatkan karena adanya suatu alat dan bahan-bahan pendukung untuk memperoleh hasil sesuai dengan judul penelitian yang di ambil. Data sekunder bisa dilihat melalui karya-karya dari orang lain yang terkait dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

suatu data tersebut diperoleh dari suatu sumber-sumber penggantian ataupun pendukung dari apa yang terkait dengan judul tersebut. Untuk

³⁴ Bahrir, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Smk Negeri 1 Galang*, (Makassar: Uin Alauddin, 2012), Hal. 61

datanya biasanya diperoleh dilingkungan terdekat dengan judul yang telah di ambil tersebut ataupun memang di tempat penelitian terjadi.³⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui suatu data-data yang terkait dengan judul yang telah di ambil dan diajdiakan suatu penelitian. Dari teknik pengumpulan data ini di dapatkan dengan cara mencari sebuah keterangan dan juga penjelasan dar beberapa sumber dan dengan teknik-teknikyng berbeda agar hasil penelitian yang dilakukan bisasangat valid dan bisa dijadikan suatu proposal penelitian dan juga skripsi.

Adapun suatu teknik-teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul tersebut ialah sebagai berikut

1. Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikolog, observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatanperhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, praba, dan langsung didalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisinioner, rekaman gambar, rekaman suara. Observasi merupakan salah satu metode

³⁵ Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012), Hal. 289

utama dalam penelitian kualitatif secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.³⁶

Nurrahman Q menjelaskan bahwa pengertian observasi ini sendiri yaitu suatu teknik yang dipakai atau digunakan dalam mencari data-data valid terkait judul yang dibahas. Observasi ialah suatu cara yang dilakukan dengan mengamati dan juga mencatat hasil dari apa yang dicari tersebut. Ini juga biasa digunakan langsung di lapangan karena melihat langsung suatu kejadian ataupun peristiwa tersebut.³⁷

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai proses Tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suara dengan telingannya sendiri³⁸

wawancara ialah suatu penelitian yang menggunakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan dua pihak yaitu seorang wawancara yang mengajukan wawancara dan seseorang yang diwawancarai atau disebut juga narasumber.³⁹

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto Suharsini, ia mengatakan bahwa suatu dokumentasi itu adalah hasil dari adanya pencarian yang melihat suatu sejarah dari apa yang telah dialami. Data yang diperoleh bisa menggunakan suatu

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ... Hal 156

³⁷ Nurrahman, Q. (2018). *Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 Di Sdit Nurul Fikri Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya)

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta Andi), Hal 217

³⁹ Moleong Lexy J, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 135

transkrip, ada juga dengan melihat buku-buku yang terkait dengan masalah tersebut, mencari di dalam surat kabar atau Koran dan juga bisa mencari di majalah-majalah dan lainnya yang menyangkut masalah penelitian tersebut.

Dengan dokumentasi maka hal-hal ataupun data yang terkait dengan permasalahan penelitian bisa semakin valid. Biasanya untuk dokumentasi mencari dengan cara membaca suatu karya ataupun buku yang terkait dengan permasalahan tersebut seperti koran, majalah dan lain sebagainya yang membahas tentang masalah tersebut.

Untuk penelitian yang dilakukan peneliti ini ialah suatu dokumentasi yang berbentuk foto saat melakukan suatu wawancara terhadap narasumber yang memberikan informasi terkait penelitian.

G. Analisi Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana data, hubungan data, sistematis data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi.⁴⁰

Menurut Sugiyono, ia menjelaskan bahwa analisis data ialah suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari teknik-teknik yang telah dilakukan tersebut yang menyangkut dari permasalahan dari judul yang dibahas. Ada dua macam dari memperoleh dan mendapatkan data-data tersebut yaitu dengan cara langsung menemui suatu subyek utama dalam penelitian dan juga dengan cara mencari bahan sebagai pendukung suatu data

⁴⁰ Edi, D.,& Bestahi, S.(2009). Analisis Data Dengan Menggunakan Erd Dan Model Konseptual Data Warehouse. Jurnal Informatika, 5(1), 71-85

yang valid tersebut. Maka dari itulah peneliti akan menganalisis hasil data-data valid yang telah diperoleh dan dikumpulkan tersebut⁴¹.

Sugiyono pun menjelaskan mengenai beberapa pengertian yang terkait dengan analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Mereduksi data maksudnya yaitu memilih dan memilah mana data-data yang akan diambil setelah data tersebut diperoleh serta memfokuskan kepada apa yang terpenting dan pokok. Apabila ada yang tidak terlalu penting maka tidak akan di ambil untuk penelitian selanjutnya.

2. Penyajian data

Dari suatu proses pemilihan maka dari suatu penyajian data yang akan di buat ini bisa dibuat dalam bentuk diagram, bagan, uraian singkat dan bentuk-bentuk lainnya. Dari penyajian data ini peneliti bisa dipermudah untuk melakukan penelitian dan juga mudah untuk memahami keadaan dari apa yang diteliti serta bisa digunakan untuk merencanakan suatu penelitian selanjutnya

3. Verifikasi data

Dari suatu proses dari pemilihan yang dilakukan maka dibuatlah kesimpulan awal dari apa yang di dapatkan apakah benar data tersebut valid. Kemudian diverifikasi untuk mencari data yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hal. 320

mendalam lagi serta bisa lebih memahami tentang informasi yang di dapat dari data-data tersebut.⁴²

H. Kredibilitas Penelitian

Tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas ini bisa dilakukan dengan jalan diskusi dan observasi.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hal. 320

⁴³ <https://Asny.Web.Id/Kredibilitas-Apa-Arti-Sebenarnya.Info>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI WILAYAH

1. SEJARAH SMA 01 MUHAMMADIYAH TEMPEL

SMA Muhammadiyah 01 Curup Selatan didirikan pada tahun 1979, lebih dulu 3 tahun dari pendirian SMA Muhammadiyah 01 Tempel Rejo . SMA ini dikelola oleh Pimpinan Cabang Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Bangunan sekolah ini awalnya didirikan di lokasi Panti Asuhan Aisyiyah sekarang yaitu di Air Sengak, pada tahun 1988 lokasi sekolah di pindahkan ke Tempel Rejo yang dulunya adalah Panti Asuhan. Jadi pada tahun 1988 terjadi pertukaran lokasi.. Panti Asuhan Aisyiyah pindah ke Air Sengak dan SMA Muhammadiyah 1 Curup berada di Tempel Rejo sampai sekarang. Luas tanah keseluruhan lebih kurang 1591 M². SMA Muhammadiyah 1 Curup Selatan terletak di tepi jalan raya, tepatnya di Jalan Jendral Sudirman Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan. Sekolah ini dibangun di atas wakaf Bapak Janggut yang berasal dari Sumatra Barat. Dilihat dari letaknya, sekolah ini sangat strategis karena berada di tengah keramaian penduduk dan dikelilingi oleh rumah warga setempat, dengan batas-batas ;

- a. sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- c. sebelah utara berbatasan dengan jalan Balai Desa
- d. sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

2. Keadaan Alam dan Kondisi Fisik Lokasi

Dari fisiknya sekolah ini terkategori baik dan rapi. Bangunan disekolah ini 90% berlantai keramik. Perhatian pemerintah juga baik terhadap sekolah. Terbukti dengan adanya bantuan yang diterima sekolah baik untuk perbaikan fisik sekolah maupun penambahan kesejahteraan guru dalam bentuk tunjangan fungsional guru non PNS yang diterima setiap enam sekali, bahkan ada juga guru disekolah ini yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi, Untuk Oprasional sekolah pemerintah juga memberikan dana BOP (Bantuan Oprasional Pendidikan) yang diberikan sesuai jumlah siswa. Siswa juga mendapatkan BKM (Beasiswa Kurang Mampu). Beasiswa ini diberikan untuk siswa yang kurang mampu yang masih ingin terus melanjutkan pendidikannya. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Curup sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dengan kondisi alam yang nyaman. Penataan sekolah yang rapi dan ditumbuhi berbagai jenis tanaman menambah indah pemandangan di sekolah, yang bisa memberikan ketenangan.

a) Keadaan Perekonomian

Perekonomian warga sekolah jika di tinjau dari sudut pandang ekonomi 85% berada pada kategori menengah ke bawah. Baik perekonomian orang tua siswa maupun guru. Dari 17 orang guru yang mengajar di sekolah ini hanya tiga orang yang berstatus PNS, sisanya sebanyak 14 orang adalah Guru Non PNS, dari 14 orang Guru Non PNS ini hanya satu orang guru yang sudah tersertifikasi. 13 orang

guru yang lain masih berstatus Guru Non PNS Non Sertifikasi dan mendapatkan tunjangan dari Pemerintah sebesar tiga ratus ribu rupiah setiap bulannya, yang diberikan setiap enam bulan sekali Begitu juga dengan wali siswa. Dari 65 orang siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Curup, hanya 3 orang wali siswa yang berstatus sebagai PNS, sisanya adalah petani dan pedagang kecil. Tetapi karena ekonomi bukan satu-satunya yang menjadi prasyarat hidup, maka SMA Muhammadiyah 1 Curup tetap berjalan sampai sekarang, tanpa ada guru yang mengeluhkan masalah honor, padahal honor yang di terima masih jauh dari Upah Minimum Regional (UMR), karena satu jam mengajar guru hanya menerima honor sepuluh ribu rupiah, sesuai dengan kemampuan sekolah, sehingga guru yang mengajar 24 jam dalam seminggu, satu bulannya hanya menerima honor sebesar 240 ribu rupiah.

b) Keadaan Sarana-Prasarana

Sarana-prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Curup bias dikatakan lengkap, hampir semua komponen yang seharusnya dimiliki oleh sebuah sekolah ada di sekolah ini. Sarana-prasana yang ada di sekolah ini seperti tergambar dalam tabel berikut:

3. IDENTIFIKASI

KH. Ahmad Dahlan sebagai pelopor sekaligus pendiri persyarikatan Muhammadiyah telah menetapkan Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islam dakwah amar makruf nahi munkar, yang bergerak dan berjuang untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam ditengah masyarakat

dengan tujuan menciptakan masyarakat madani. KH. Ahmad Dahlan memiliki falsafah “*amal ilmiah*” yaitu setiap melaksanakan amal perbuatan yang baik harus didasari dengan ilmu pengetahuan. Sebab jika sesuatu dilakukan dengan landasan ilmu dan pengetahuan maka apa yang dilakukan akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, suatu perbuatan yang dilakukan tanpa ilmu dan pengetahuan yang benar akan melahirkan fanatisme terhadap instruksi pimpinan dan tidak jarang dapat membawa pengikutnya pada jurang kehancuran. Titik lemah manusia adalah pada saat mereka melakukan sesuatu tanpa landasan ilmu, hanya mengandalkan pendapat dan perintah orang lain. Sehingga KH. Ahmad Dahlan merasa mempunyai kewajiban membekali ilmu bagi generasi muda penerus perjuangan bangsa, dan ini merupakan suatu keharusan mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk merealisasikan hal ini maka didirikanlah amal usaha yang bergerak di bidang pendidikan. Begitu juga dengan yayasan Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Kader-kader Muhammadiyah di daerah ini merasa perlu untuk melanjutkan cita-cita suci KH. Ahmad Dahlan yang telah mampu menjadi pencerah bagi keterpurukan bangsa pada zaman penjajahan. Kemampuan KH. Ahmad Dahlan dalam mengatasi berbagai kesulitan saat merealisasikan cita-citanya memberikan inspirasi tersendiri bagi kader-kader Muhammadiyah yang ada di kabupaten Rejang Lebong dalam menunjukkan eksistensi Muhammadiyah sebagai stabilisator dan dinamisator di tengah-tengah masyarakat. Hal ini juga yang melatar belakangi berdirinya sekolah-

sekolah Muhammadiyah, termasuk pendirian SMA Muhammadiyah 1 Curup. Seperti sekolah pada umumnya, secara fisik SMA Muhammadiyah “nyaris” tidak mempunyai permasalahan. Sarana-prasana penunjang yang bisa dikatakan lengkap, lokasi yang strategis, gedung sekolah yang rapi, suasana sekolah yang nyaman, kekeluargaan antara guru yang sangat erat, guru-guru yang 100% berpendidikan S1. Sepertinya benar-benar tidak ada masalah dalam hal ini. Tetapi jika kita identifikasi lebih mendalam terdapat beberapa permasalahan yang ada, antara lain :

a) Jumlah siswa yang sedikit

Jumlah siswa yang sedikit disebabkan oleh kurang berminatnya anak dan orang tua memasukkan anak mereka ke sekolah ini. Banyak factor yang melatar belakangi hal ini antara lain adalah faham “negrisme” sekolah negri lebih baik. Kesan bahwa sekolah swasta adalah sekolah mahal juga turut memberikan andil bagi kurang berminatnya orang tua menyekolahkan anaknya. Disamping itu, kekurangan dana oprasional menyebabkan sekolah “belum bisa” memberikan nilai tambah kepada masyarakat dalam bentuk ekstra kurikuler yang banyak yang diminati siswa ataupun bentuk kegiatan lain. Dana yang di dapat dari pemerintah dalam bentuk dana BOP dan beasiswa hanya cukup untuk membayar honor guru dan kebutuhan administrasi. Bantuan dari orang tua dalam bentuk SPP/Infaq siswa hamper tidak terpenuhi, kondisi perekonomian yang “minus” dari wali siswa menyebabkan pembayaran SPP/Infaq hanya mengandalkan beasiswa.

b) Perhatian yayasan yang masih belum optimal

Keterbatasan dana yang dimiliki yayasan juga seolah-olah memberi kesan “masih belum optimalnya” perhatian yayasan terhadap sekolah. SMA Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah memang mendapat subsidi dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Curup sebesar Rp.500. 000 (lima ratus ribu rupiah) perbulannya, tetapi untuk kondisi perekonomian sekarang, uang ini hanya cukup untuk membayar listrik, telpon dan internet. Sehingga untuk dana oprasional yang lain hanya mengandalkan SPP/ Infag yang berasal dari beasiswa anak dan dana BOP (Bantuan Oprasional Pendidikan) yang pertahunnya berkisar antara empat atau lima juta rupiah saja. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengurus yayasan terutama Majelis Dikdasmen yang menangani bidang pendidikan di yayasan Muhammadiyah, membuat “sangat kurangnya” waktu untuk membina sekolah-sekolah Muhammadiyah, termasuk juga pembinaan terhadap SMA Muhammadiyah 1 Curup.

1. Kurangnya sarana peningkatan SDM guru.

Kurangnya dana berimbas juga pada kurangnya sarana peningkatan SDM guru. Dana yang kurang membuat tidak berjalannya program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang merupakan salah satu cara meningkatkan SDM guru. Sementara program MGMP yang di danai oleh pemerintah terkadang hanya melibatkan guru-guru dari sekolah negeri,

jikapun melibatkan guru swasta hanya sesekali saja, dan itu juga hanya di ikuti oleh guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional saja. Kurangnya sarana peningkatan SDM ini menyebabkan guru harus kreatif mencari informasi sendiri, jika tidak mereka akan menjadi guru yang “ditinggalkan” oleh zaman dan teknologi.

4. Visi/Misi

1. VISI:

“Mewujudkan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berima,berbudaya dan unggul dalam bidang olahraga”

2. MISI

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal , sesuai potensi yang dimiliki
- b. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya,sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam meningkatkan prestasi dibidang olahraga
- c. Menumbuhkan pemahaman keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- d. Mengembangkan apresiasi dan kreasi seni sebagai salah satu upaya melestarikan budaya daerah

- e. Mengembangkan pengetahuan alam dan keterampilan siswa sebagai bekal untuk terjun ditengah masyarakat.
- f. Mewujudkan berkelanjutan sekolah dan tamat sekolah sebagai lingkungan yang direncanakan secara estetis menyenangkan untuk mencapai sekolah sebagai wawasan wiatama.

B. HASIL PENELITIAN

1. Metode Dalam Pencapaian Aspek Kognitif Afektif dan Psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA 01 Muhammadiyah Tempel.

a. Aspek kognitif

Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input proses output. Input yang dimaksud yaitu siswa dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswasebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu

pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak yuda selaku guru di SMA Muhammadiyah pada saat penggunaan aspek kognitif beliau menggunakan metode apa

Pak Yuda menjelaskan bahwa ia juga menggunakan metode Tanya jawab agar meningkatkan pengetahuan dalam setiap proses belajar mengajar, selain untuk meningkatkan pengetahuan dalam setiap pelajaran Tanya jawab juga bias meningkatkan keakrapan kepada murid dimana jika bertanya menggunakan kosa kata yang sangat dimengerti jadi siswa juga merasa pertanyaan tidak terlalu sulit, proses ini juga kadang sangat ditunggu-tunggu murid karna setiap selesai Tanya jawab ada sesi pembagian Reward (pembagian hadiah), selain menggunakan metode Tanya Jawab Pak Yuda juga menggunakan metode ceramah, dimana Pak Yuda menjelaskan beliau menjelaskan materi sedangkan murid-murid mendengar sambil merangkum yang penting-penting.⁴⁵

Adapun hasil wawancara pak Yuda menjelaskan bahwa dalam penggunaan metode tersebut siswa apaah lebih faham

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam menggunakan metode Tanya jawab Murid akan lebih mudah dalam memahami, murid lebih mudah mengerti akan setiap pelajaran yang akan dimulai, melalui metode ini dapat kita lihat bahwa dengan mengajar dengan sederhana namun sangat istimewa dimata murid-murid,

Pak Yuda juga menjelaskan bahwa ia menggunakan metode Pemahaman kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu

⁴⁴ Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Bioedukatika, 3(2), 15-20.

⁴⁵ Wawancara Dengan Pak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktobr 2021

apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.⁴⁶

Dari hasil wawancara bersama pak Yuda Selaku guru mata pelajaran dapat kita pahami bahwa ketika seorang guru dalam menggunakan metode Tanya jawab guru bisa melihat atau mengajak siswa untuk menjadi apa yang diinginkan oleh seorang guru

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan salah satu diantara tiga aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Aspek afektif merupakan aspek sikap yang tertanam dalam diri peserta didik. Sikap tidak dapat dipisahkan dengan nilai (value). Setiap sikap, pasti akan bernilai. Salah satu contoh peserta didik yang rajin, sopan, disiplin, tutur katanya yang santun, selalu mendengarkan ketika pelajaran berlangsung, ketika ditanya peserta didik menjawab dengan benar dan lancar, pasti mendapatkan nilai yang tinggi. Demikian sebaliknya. Penanaman sikap pada peserta didik bukan hal mudah, harus dilakukan secara terstruktur melalui strategi yang cocok untuk tujuan afektif.

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang berorientasi pada pencapaian tujuan sikap dan keterampilan afektif. Strategi ini pada umumnya menghadapi peserta didik pada situasi yang problematik, sehingga diperlukan keterampilan khusus untuk menyelesaikan masalah

⁴⁶ Wawancara Dengan Pak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktober 2021

tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Model konsederasi yang dikembangkan oleh Paul merupakan alternative strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Salah satu implementasinya yakni mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan mereka serta sikap tertentu sesuai nilai yang dimilikinya.⁴⁷

Adapun wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pak Yuda menjelaskan bahwa:

Pak Yuda menjelaskan bahwa beliau menggunakan metode debat untuk mengetahui apa saja yang mereka lakukan dalam setiap berdebatan, beliau juga mengatakan untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap kawan-kawan sekelas. Metode debat juga bias memperkuat kekeluargaan dimana mereka akan merasa lebih berani dalam mengungkapkan prasaan persaudaraan.⁴⁸

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana guru berhasil menggunakan metode tersebut, ketika siswa mampu memahami setiap apa yang dipelajari dan mampu mempraktekan dilingkungan sekolah dan dilingkungan luar sekolah.⁴⁹

Adapun hasil wawancara dri Murud kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Murid tersebut menjelaskan bahwasanya:

Siswa ketika berhadapan dengan teman mereka selalu menyapa ketika bertenu dengan guru mereka bersalaman ketika bertemu dengan guru diluar sekolah mereka menyapa dan bersalaman mereka juga mengahragai kakak ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.⁵⁰

⁴⁷ Kadir, S. F. (2015). Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan. *Al-Ta'dib*, 8(2), 135-149.

⁴⁸ Wawancara Dengan Pak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktobr 2021

⁴⁹ Wawancara Dengan Pak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktobr 2021

⁵⁰ Wawancara Dengan Murid Mengenai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Kamis 06 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru Mata Pelajaran dan siswa yang bersekolah di SMA MUHAMMADIYAH 01 maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Latihan, Debat membuat siswa senang karena adanya rasa saling menghargai sesama teman. Walaupun begitu pasti di setiap metode memiliki kekurangan dalam penerapannya.

nya tetapi untuk prosesnya masih bisa dilakukan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan baik dari pihak sekolah, guru yang mengajar ataupun tujuan dari siswa itu sendiri.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik berkaitan dengan ranah keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini di bagi atas 7 level belajar yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks.

- a. Persepsi (perception) yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak
- b. Kesiapan (set) yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan fisik untuk bertindak.
- c. Gerakan terbimbing (guided respon), yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks seperti peniruan.
- d. Gerakan terbiasa (mekanisme) yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon peserta didik telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.

- e. Gerakan Kompleks (komplex overt respons), yaitu merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleksd.
- f. Penyesuaian pola gerak (adapation) , yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat memodivikasi pola-pola gerkan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu.
- g. Kerativitas (organization), yaitu menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.

Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hal ini akan dapat setelah peserta didik menunjukkan perilaku atau perbuatan teretentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Adapun wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pak Yuda menjelaskan bahwa:

Pak Yuda mengatakan bahwa dalam penilaian ia melakukan setiap sebelum memulai pelajaran ia mewajibkan setiap siswa membaca Qur'an tetapi tidak wajib bisa menggunakan Tajwid karna beliau mengerti tidak semua siswa bisa menggunakan tajwid beliau juga mewajibkan siswa menghafal minimal 10 ayat pendek , Pak Yuda juga melihat setiap siswa dari latar belakang keluarga beilau mengatakan bahwa setengah dari siswa mereka bekerja,selain itu pak yuda juga menggunakan buku praktek sholat jadi pak Yuda bisa melihat sejauh mana siswa-siswa melakukan praktek ibadah.⁵²

⁵¹ Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 12(1).

⁵² Wawancara Dengan Pak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktobr 2021

Adapun hasil wawancara daei Ibu Yuni selaku kepala sekolah

Ia menjelaskan bahwa ia menyediakan Labolatorium untuk setiap penggunaan praktek disekolah, Beliau menyediakan alat-alat apa saja yang diperlukan oleh guru agar bisa lebih mudah dalam praktek.⁵³

Adapun hasil wawancara dari Murud kelas XI dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Murid tersebut menjelaskan bahwasanya:

Siswa menerapkan apa saja yang dimereka ingat ketika sesudah pelajaran dimulai mereka mengatakan untuk menerapkan kebiasaan yang baik memang awalnya susah tetapi jika dilaksanakan terus-menerus mereka akan terbiasa .⁵⁴

Berdasarkan hasil dari seluruh isi wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa SMA MUHAMMADIYAH pada saat ini melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan sistem tatap muka yang baru diterapkan beberapa minggu yang lalu dengan menerapkan protokol kesehatan saat berada di dalam kompleks sekolah. Beberapa waktu yang lalu juga SMA MUHAMMADIYAH tersebut menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan)/online yang menyebabkan siswa harus tetap datang kesekolah 1 minggu sekali hanya untuk mengambil tugas atau mengguplakan tugas untuk pembelajarannya agar materi yang ingin dipelajari bisa tersampaikan dengan baik.

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Yuni Selaku Kepala Sekolah Sma Muhammadiyah

⁵⁴ Wawancara Dengan Murid Mengenai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Kamis 06 Oktober 2021

2. Kendala metode dalam pencapaian aspek Kognitif Afektif dan Psikomotorik dikelas XI SMA 01 Muhammadiyah

a. Kendala aspek kognitif

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Yuda selaku guru Pendidikan Agama Islam

beliau mengungkapkan bahwa dalam menggunakan metode adalah peserta didik dominan kurang aktif pada saat pembelajaran, guru susah dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk bertanya, pada saat pembelajaran hanya guru saja yang banyak bertanya kepada peserta didik, guru hanya menekankan transfer pengetahuan (memberi tahu). Mungkin guru masih belum terbiasa dengan menekankan pentingnya mendorong peserta didik terlibat dalam proses mencari tau sendiri, sampai peserta didik dapat menemukan pengetahuan dari apa yang sedang mereka pelajari. Selain itu guru juga jarang mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah mereka kumpulkan, guru disini langsung menyuruh peserta didik untuk mengkomunikasikan. Dengan adanya guru menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan dulu sebelum mengkomunikasikan, peserta didik lebih terlatih untuk terbiasa menarik kesimpulan dari hal-hal yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian dapat menanamkan wawasan serta peserta didik untuk lebih aktif pada saat belajar.⁵⁵

Kemudian Pak Yuda menyampaikan kendala apa saja yang dialami siswa.

Pak Yuda menjelaskan bahwa kendala dalam menggunakan metode dalam aspek kognitif adalah kurangnya antusias atau kerangnya siswa bertanya ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga kerab lebih sering memperhatikan dari pada bertanya.⁵⁶

Adapun hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap menggunakan metode dalam pembelajaran pasti ada Kendala, apa pun

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktober 2021

⁵⁶ Wawancara Dengan Pak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktober 2021

itu kendalanya guru harus memahami setiap siswa agar pembelajaran bisa dimengerti oleh setiap siswa.

b. Kendala Aspek Afektif

Adapun hasil wawancara dengan bu Yuni selaku Kepala Sekolah

Beliau mengungkapkan dalam menggunakan metode latihan kendalanya kadang bisa Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karna peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian kemudian Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan serta Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan Dapat menimbulkan verbalisme, kemudian bu Yuni juga menggunakan metode kelompok Suatu diskusi tak dapat diramalkan bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggotanya. Suatu diskusi memerlukan keterampilan- keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.⁵⁷

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh pak Yuda selaku

Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwa beliau mengungkapkan dalam menggunakan metode debat ada juga kendala beliau mengatakan bahwa dalam menggunakan metode debat hanya beberapa siswa saja yang aktif selebih nya hanya mengikuti tanpa ikut berdebat dan kurangnya antusias terhadap pembelajaran akan dimulai.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu Yuni Selaku Kepala Sekolah Di Sma Muhammadiyah Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktober 2021

⁵⁸ Wawancara Dengan Pak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktobr 2021

Adapun hasil wawancara dengan guru kesiswaan pak Bahori

beliau mengatakan :

Sikap siswa ketika dilingkungan sekolahan ada yang bagus ada juga yang tidak tergantung dari setiap siswa tersebut karna setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda dimana ada sebagian siswa yang tinggal di panti asuhan dan sebagian lagi harus membagi waktu antara bekerja dan bersekolah, sebagian siswa juga masi butuh dorongan agar mau belajar, siswa yang berada dilingkungan sekolah mereka mempunyai rasa saying sesama teman, saling membantu sesama teman dan saling menghargai.⁵⁹

c. Kendala aspek psikomotorik

Adapun wawancara yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan praktek disekolah biasanya berjalan dengan lancar dimana siswa selalu memperhatikan apa saja yang digunakan ketika melaksanakan praktek serta siswa juga lebih mudah memhami ketika guru menggunakan alat praktek langsung, kendala dalam penerapan prakter-praktek tersebut adalah guru kurang kreatif dalam pembatan-pembuatan metode untuk dijadikan bahan praktek, sebagian siswa juga lebih memilih memperhatikan dibandingkan dengan bertanya langsung.⁶⁰

Adapun wawancara yang dilakukan oleh Guru kesiswaan diSekolah Sma Muhammadiyah

Beliau mengungkapkan bahwa setiap siswa yang berada disekolah tidak semuanya melalukan apa yang sudah diajarkan disekolah semua siswa hendak didorong agar lebih aktif disekolah

Jadi dapat dapat kita simpulkan bahwa setiap penggunaan aspek Kognitif, afektif dan psikomotorik pasti ada kendala, kendala yang dialami dari lingkungan sekolah ataupun luar sekolah kendala yang

⁵⁹ Wawanca Dengan Pak Bahori Selaku Guru Kesiswaan Di Sma Muhammadiyah.

⁶⁰ Wawancara Dengan Pak Yuda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 01 Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Oktobr 2021

dialami dilingkungan sekolah ketika akan praktek dan ketika selesai praktek.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan psikomotorik pada kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Penerapan Aspek Kognitif Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI SMA 01 Muhammadiyah Tempel.

Setiap proses pendidikan terdiri dari 3 aspek yakni input dan output. Input yang dimaksud yaitu siswa dengan latar belakang sedangkan output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi, aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, dari ketiga aspek yang menentukan baik tidaknya kemampuan dari hasil belajar siswa.

Berikut teori taksonomi bloom dalam penerapan aspek kognitif

a. Pengetahuan

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan digali lagi pada saat dibutuhkan.

b. Pemahaman

Seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari

c. Penerapan

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang kongkret atau nyata dan baru.

d. Analisis

Seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lainnya

e. Sintesis

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain.

f. Evaluasi

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argument yang berkenaan dengan suatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis, dan dihasilkan

Taksonomi Bloom dalam penerapan aspek afektif

Pada penilaian aspek afektif beberapa pendidik melakukan penilaian dengan cara yang berbeda yaitu mengamati peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Aspek afektif mengacu pada aspek emosional atau prasaan. Media massa memberikan rangsangan emosional pada khalayak, menimbulkan berbagai macam prasaan yang berbeda-beda pada tiap individu.

Beberapa model pembelajaran afektif yang populer.

a. Model Konsiderasi

Manusia seringkali bersifat egoistis, lebih memperhatikan mementingkan diri sendiri dan sibuk mengurus dirinya sendiri. Melalui penggunaan model konsiderasi (consideration model) siswa didorong untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerja sama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain. Langkah-langkah pembelajaran konsiderasi

1. menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi,
2. meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain,
3. siswa menuliskan responsnya masing-masing,
4. siswa menganalisis respons siswa lain,
5. mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya
6. meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri.

b. Motode pembentukan rasional

Dalam kehidupannya, orang berpegang pada nilai-nilai sebagai standar bagi segala aktivitasnya. Nilai-nilai ini ada yang tersembunyi, dan ada pula yang dapat dinyatakan secara eksplisit. Nilai juga bersifat multidimensional, ada yang relatif dan ada yang absolut. Model pembentukan rasional (rational building model) bertujuan mengembangkan kematangan pemikiran tentang nilai-nilai. Langkah-langkah pembelajaran rasional:

1. mengidentifikasi situasi dimana ada ketidakserasian atau penyimpangan tindakan,
2. menghimpun informasi tambahan,
3. menganalisis situasi dengan berpegang pada norma, prinsip atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat,
4. mencari alternatif tindakan dengan memikirkan akibat-akibatnya,
5. mengambil keputusan dengan berpegang pada prinsip atau ketentuan-ketentuan legal dalam masyarakat.

c. Klarifikasi nilai

Setiap orang memiliki sejumlah nilai, baik yang jelas atau terselubung, disadari atau tidak. Klarifikasi nilai (value clarification model) merupakan pendekatan mengajar

dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai (valuing process) dan membantu siswa menguasai keterampilan menilai dalam bidang kehidupan yang kaya nilai. Penggunaan model ini bertujuan, agar para siswa menyadari nilai-nilai yang mereka miliki, memunculkan dan merefleksikannya, sehingga para siswa memiliki keterampilan proses menilai. Langkah-langkah pembelajaran klasifikasi nilai:

1. pemilihan: para siswa mengadakan pemilihan tindakan secara bebas, dari sejumlah alternatif tindakan mempertimbangkan kebaikan dan akibat-akibatnya,
2. mengharagai pemilihan: siswa menghargai pilihannya serta memperkuat-mempertegas pilihannya,
3. berbuat: siswa melakukan perbuatan yang berkaitan dengan pilihannya, mengulanginya pada hal lainnya

Beberapa model pembelajaran afektif yang populer.

Aspek psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar siswa yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang meliputi keterampilan siswa, atau proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan

Ranah Psikomotor (psychomotoric domain) Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan. Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani. Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:

1. Persepsi (perception)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan. Misalnya, pemilihan warna.

2. Kesiapan (set)

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi start lomba lari.

3. Gerakan terbimbing (guided response) Kemampuan untuk

melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan. tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

4. Gerakan yang terbiasa (mechanical response)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya. membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.

5. Gerakan yang kompleks (complex response)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Misalnya, bongkar pasangperalatan dengan tepat.

6. Penyesuaian pola gerakan (adjustment)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

7. Kreativitas (creativity)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.

2. Kendala penerapan Aspek Kognitif Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI SMA 01 Muhammadiyah Tempel.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kendala dalam penggunaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan psikomotorik pada kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setiap aspek mempunyai kendala dalam penggunaan metode Tanya jawab kadang siswa lebih sering mendengarkan dibandingkan bertanya atau kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang antusias dalam penggunaan metode.

Kemudian dalam penggunaan metode kelompok, suatu diskusi memerlukan keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya perjalanan diskusi hanya dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol, tidak semua siswa bisa melakukan kerja kelompok dengan baik, kemudian ketika siswa menggunakan metode ini harus menggunakan banyak waktu siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Kendala penggunaan metode praktek biasanya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan praktek adalah kurangnya kreatif dalam penggunaan pembuatan bahan-bahan untuk praktek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Metode Dalam Pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA 01 Muhammadiyah Tempel sebagai berikut:

- a. menggunakan metode cinta guru harus memiliki rasa cinta terhadap murid-murid agar pembelajaran terasa nyaman;
- b. menggunakan metode pendekatan terhadap siswa, ketika seorang guru mendekati diri terhadap siswa ketika pembelajaran dimulai siswa akan merasa bahagia dan mudah untuk difahami ketika ada kesulitan dalam proses belajar mengajar;
- c. penerapan metode tanya jawab, ketika seorang guru dalam menggunakan metode ini guru akan mengetahui batas mana siswa memahami pelajaran
- d. penggunaan metode ceramah, ketika menggunakan metode ceramah guru juga harus menyertai contoh apa saja yang menjadi pusat perhatian dan membuat siswa mudah untuk mengingat pelajaran tersebut;
- e. metode kelompok, siswa sangat apresiasi dalam menggunakan metode kelompok, mereka tak hanya mencari teman untuk saling menguatkan tetapi mereka juga saling menguatkan ketika proses pembelajaran dimulai;
- f. pelaksanaan metode debat, siswa bisa berani bicara didepan umum seperti di depan teman-temannya;

- g. dalam penggunaan metode demokrasi, metode ini sering digunakan untuk mengetahui siswa tersebut sudah benar-benar faham atau tidak setelah pembelajaran berlangsung;
 - h. metode peraktek, selain bisa mengetahui siswa tersebut bisa atau tidak mempraktekan pelajaran yang sudah diajarkan siswa juga bisa langsung memahami langsung;
 - i. latar belakang siswa, selain mengajar guru juga harus mengetahui bagaimana kondisi latar belakang setiap siswa, untuk mempermudah ketika mengajar atau untuk mengetahui tingkat emosi murid-murid disekolah.
2. Kemudian kendala dalam penggunaan metode bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana sistematis yang dapat dijadikan pedoman oleh para guru untuk mengorganisasikan jalannya pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan belajar, Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk lebih mengetahui sejauh mana siswa dan latar belakang siswa agar setiap siswa lebih nyaman berada dilingkungan sekolah serta lebih mendukung setiap praktek-praktek yang digunakan oleh guru.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Diharapkan bisa membuat lebih kreatif dalam menggunakan media-media yang sekarang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih mudah dan lebih cepat memahami pelajaran.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih aktif lagi ketika proses pembelajaran dimulai, dan juga hendaknya siswa lebih memahami materi sebelum pembelajaran dimulai agar setiap proses ketika sedang belajar lebih nyaman lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, A. A. S., & Amini, A. (2019). Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77-89.
- Bahrir, *STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA SMK NEGERI 1 GALANG*, (Makassar: UIN Alauddin, 2012)
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran benyamin s. bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30-39.
- Edi, D., & Bestahi, S. (2009). Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model konseptual Data Warehouse. *Jurnal Informatika*, 5(1), 71-85
- FATMAWATY HATTA, F. A. T. M. A. W. A. T. Y. (2016). Pengembangan Aspek Kognitif, di Sekolah Menengah Atas
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Hatika, R. G., & Siregar, P. S. (2016). Efektivitas Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Fisika Siswa SMA Negeri 3 Rambah Hilir. *Edu Research*, 5(1), 15-18.
- <https://asny.web.id/kredibilitas-apa-arti-sebenarnya.info>
- <https://media.neliti.com/media/publications/60519-ID-ranah-afektif-dalam-evaluasi-pendidikan.pdf>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif, teori jean piaget, *Intelektual*, 391).
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.
- Kadir, S. F. (2015). Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan. *Al-Ta'dib*, 8(2), 135-149.
- Moleong Lexy J, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Rosda Karya, 1990)
- Muh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, 2010. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011,
- Muslich, K. M. (2014). Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri 1. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(2).
- Noviansah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik). *al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114-127.
- Nurrahman, Q. (2018). *Penerapan metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program Tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 DI SDIT Nurul Fikri Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Nurrahman, Q. (2008). *Penerapan metode wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tafidul qur'an siswa sdkelas 6 Nurul Fikri sidoarjo*
- Nurwati, A. (2014). *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm. 138.
- Patimapat, M., Duda, H. J., & Supiandi, M. I. (2019). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi terhadap hasil belajar psikomotorik siswa. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 09-20.
- Pohan, N. (2017). *Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(2), 15-28.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rismawanda, R., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Penerapan Metode Kooperatif pada Kompetensi Afektif dan Kongnitif Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. *MANAZHIM*, 3(2), 253-262.
- SATRIA, I. (2018). Penilaian sikap afektif sebagai alternatif dalam penilaian mata pelajaran ilmu sosial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 55-66.
- Shanty P, A. P. (2015). *ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN BEHAVIORAL TERKAIT INFORMASI EKONOMI DAN INVESTASI DI KALANGAN WAKIL PIALANG BERJANGKA Studi Pada Karyawan PT. Victory International Futures Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012)
- Sitohang, J. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru*, 3(4), 681-688.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sutrisno Hadi,*metode research*,(Yogyakarta Andi)
- Syanurbi, Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014)
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).

L
A
M
P
I
R
A
N

**TABEL PROFIL SMA MUHAMMADIYAH 01 TEMPEL REJO TABEL
PROFIL**

Nama Sekolah	:	SMA Muhammadiyah 1 Curup
NSS	:	304260.203.005.P
NISN	:	3026030003
Alamat Sekolah	:	Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Curup Selatan Kelurahan Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu

TABEL STRUKTUR SMA MUHADIYAH 01 CURUP

TABEL STRUKTUR

NO	JABATAN	NAMA
1	Komite Sekolah	: Mursidah, S.Pd
2	Kepala Sekolah	: Yuniwati, S.Ag
3	Wakil Kepala Sekolah	: Alwa Saparti, S.Ag
4	Kaur Tata Usaha	: Adriansyah, SP
5	Bendahara	: Gita Fitria, S.Pd
6	Wali Kelas X	: Jeni Adevio, SE
7	Wali Kelas XI	: Tries Ferdiansyah, S.Pd

8	Wali Kelas XII	:	Amelia Ratna Pradhita, S.Pd
9	Koordinator Perpustakaan	:	Siti Rukmana, A.Md

TABEL SARANA DAN PRASARANA DI SMA MUHAMMADIYAH 01

a. Jumlah dan kondisi ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas	Kondisi Ruangan			Keterangan
				B	RR	RB	
1	R.Teori/Kelas	3	108	1	2	-	
2	Laboratorium	2	72	v	-	-	
3	Perpustakaan	1	36	v	-	-	
4	R.BP	-	-	-	-	-	
5	R.Koprasi	-	-	-	-	-	
6	R.Kepsek	1	36	v	-	-	
7	R.Guru	1	36	v	-	-	
8	R.Wakasek	-	-	-	-	-	
9	R.Tata Usaha	1	-	v	-	-	
10	R.Komputer	1	36	v	-	-	
11	R.Osis	1	36		-	-	
12	Masjid	1	20	v	-	-	
13	Sanggar	-	72	-	-	-	

	SPKG						
14	R.UKS	1	36	-	-	-	
15	Gudang	1	20	v	-	-	
16	Wc.Siswa	3	16	v	-	-	
17	Wc.Guru	1	16	v	-	-	

b. Tabel Jumlah dan Kondisi Buku

No	Jenis Buku	Jumlah	Kondisi Buku			Keterangan
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	4.764	2.000	1.500	1.264	
2	Buku Penunjang	457	200	100	157	
3	buku Fiksi	227	100	50	77	
4	Buku Peg.guru	40	40	-	-	

c. Jumlah dan Kondisi Meubeler, peralatan , praktik dan penunjang

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi Buku			KETERANGAN
			R	RR	RB	
1	Meja-Kursi siswa	100	80	10	10	
2	Meja kursi Guru dikelas	3	v	-	-	
3	Meja-Kursi Guru diKantor	16	10	6	-	
4	Atlas	2	-	v	v	
5	Mesin Stensil	1	-			

6	Komputer	5	5	1	-	
7	Bola sepak	1	1	-	-	
8	Bola Voly	2	1	-	-	
9	Lembing	2	2	-	-	
10	Cakram	2	2	-	-	
11	Stop Watch	-	2	-	-	
12	Peluru	2	-	-	-	
13	Globe	1	-	-	-	
14	LCD Data Proyek	1	1	-	-	
15	Laptop	2	2	-		

d. Kondisi Orang Tua

NO	tingkat pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah Dasar	35	
2	SLTP	50	
3	SLTA	51	

PENERAPAN ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR

DI SMA 01 MUHAMMADIYAH

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1	Penerapan Aspek Kognitif, Aspektif, Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah	penerapan aspek Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika menggunakan aspek kognitif guru menggunakan metode apa? 2. Apakah dengan metode tersebut siswa lebih mudah memahami? 	Guru Guru
		penerapan aspek Aspektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penggunaan aspek afektif, guru menggunakan metode apa dan bagaimana hasil dari metode tersebut? 2. Bagaimanacara guru agar mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam penggunaan metode tersebut? 3. Bagaiman sikap terhadap teman dilingkungan sekolah maupun 	Guru Guru Siswa

			diluar lingkungan sekolah?	
		penerapan aspek Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi standard acuan bagi guru untuk menilai kemampuan siswa? 2. Fasilitas apa yang disiapkan kepala sekolah dalam penerapan metode aspek Psikomotorik ketika akan dimulai suatu metode? 3. Setelah pelajaran selesai apakah siswa tetap menerapkan pelajaran yang telah diajarkan ? 	<p>Guru</p> <p>kepala sekolah</p> <p>siswa</p>

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1	Kendala guru dalam menerapkan Aspek Kognitif Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik di Sma Muhammadiyah	kendala aspek kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala guru dalam penerapan aspek kognitif ketika menggunakan metode? 2. Kendala yang dialami siswa ketika akan dimulai pelajaran dalam penggunaan aspek kognitif ? 	Guru Guru
		kendala aspek afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap siswa ketika dilingkungan sekolah? 	Kesiswaan
		kendala aspek Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan praktek disekolah serta 	Guru

			apa saja kendala dalam penerapan metode tersebut?	
--	--	--	---	--

SILABUS

Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas : XI (Sebelas)
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran/ Minggu
 Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>sebagai perintah agama</p>	<p>dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p>	<p><i>Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait.</p>
<p>2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT. • Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. • Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>. • Menanyakan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. • Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>. • Menterjemahkan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait • Mendiskusikan manfaat berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan kandungan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>. • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>. • Mengaitkan sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>. • Menyimpulkan hukum bacaan, makna,
<p>3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<p>serta hadis terkait</p>	<p>serta hadis terkait</p>
<p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S.</p>	<p>serta hadis terkait</p>	<p>serta hadis terkait</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</p>		<p>pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menyajikan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.
<p>1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>❖ <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Model-model jenis cara membaca indah Q.S. <i>Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrājul huruf. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menanya
<p>2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna isi Q.S. <i>Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrājul huruf; dengan menggunakan ICT. • Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> sesuai

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
terkait		dengan kaidah tajwid.
3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> • Menterjemahkan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait.
4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan manfaat kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41.</i> • Mendiskusikan manfaat menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32.</i>
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar		<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> • Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32.</i>
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> • Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32.</i> • Menyajikan makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5:</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<p>32 serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.
1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. <ul style="list-style-type: none"> Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Mencermati dalil-dalil tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Mencermati hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Menanyakan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Menanyakan keterkaitan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan perilaku peduli kepada orang lain dengan saling menasihati. Menanyakan hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Mendiskusikan makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.
2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.		
3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.		
4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran		
		<p>dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. 		
1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur’ān dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Muhammad SAW. sebagai penutup para nabi. • Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong. • Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. 		
2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.				
3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.				
4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
<p>1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p>	<p>❖ <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mencermati dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Mencermati hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menanyakan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mendiskusikan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat
<p>2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p>		
<p>3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p>		
<p>4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran)</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		<p><i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Q.S. al Isrā' /17: 23-24 • Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā'/17: 23 dan Hadis terkait		<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p>		<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
<p>1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam</p>	<p>❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil- dalil al-Qur'an dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah • Praktik penyelenggaraan jenazah • Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati dalil-dalil tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati tahapan penyelenggaraan jenazah. • Mencermati hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
<p>2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat</p>		
<p>3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</p>		
<p>4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur’ān dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah. • Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah		<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan makna khutbah, tablig dan dakwah.
4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis makna dan dalil-dalil khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	❖ Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang Ekonomi Islam. • Pruduk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati dalil-dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan ketentuan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi
2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam		
3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam		
4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<p>dalam Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
<p>1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan</p>	<p>❖ Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
<p>2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan contoh perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
<p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
<p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<p>perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
<p>1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern</p>	<p>❖ Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam. Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menganalisis hikmah dan manfaat dari
<p>2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern</p>		
<p>3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>		
<p>4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
perkembangan peradaban Islam pada masa modern		<p>faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI Materi Pokok : Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	<ul style="list-style-type: none">• Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra’/17: 23 dan Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra’/17: 23 dan Hadis terkait
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan isi Q.S. al Isrā’ /17: 23-24.• Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.• Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.• Menampilkan perilaku yang mencerminkan

	<p>hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
4.6	<p>Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
- Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
- Menjelaskan isi Q.S. al-Isra' /17: 23-24.
- Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
 - Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
 - Q.S. al-Isra' /17: 23-24
 - Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,

- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis</i>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p><i>tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
(menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="color: #00aaff; text-decoration: underline;">CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. 	

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.❖ Mengamati<ul style="list-style-type: none">➢ Lembar kerja materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.❖ Mendengar Pemberian materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> oleh guru.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Salang tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>Mengamati dengan seksama materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran

Skor 25 → 100

2. Artinya

Skor 25 → 100

3. Isi

Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
 Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Nilai	Ketuntasan	Tindak
-----	--------------	--------------------	--------	-------	------------	--------

	didik	Keaktifan dalam Diskusi	Skor			Lanjut	
				T	TT	R	R
1							
Dst.							

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
----	--------------------	---------------	-------------------------------	--------------------------	------------------------	------

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

20...

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

.....
NIP/NRK.

.....
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....











